

**MORAL KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
KECAMATAN PADANG SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh:

**RISA PRIMA TISTA
53967/ 2010**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

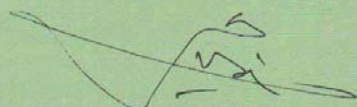
MORAL KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
KECAMATAN PADANG SELATAN

Nama : Risa Prima Tista
NIM/BP : 53967/2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

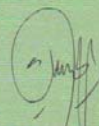
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Jasrial, M. Pd
NIP: 19610603 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Anisah, M. Pd
NIP: 19630614 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

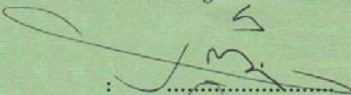

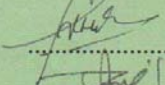
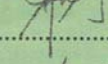
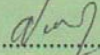
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan
Nama : Risa Prima Tista
NIM/BP : 53967/2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dr. Jasrial, M. Pd	:	
2. Sekretaris	: Dra. Anisah, M.Pd	:	
3. Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	:	
4. Anggota	: Dra. Nelfia Adi, M. Pd	:	
5. Anggota	: Nellitawati, S. Pd, M.Pd	:	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
Yang Menyatakan,



Risa Prima Tista
NIM. 53967

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah...

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia..

Sebuah perjalanan panjang dan gelap, telah kau berikan secerah cahaya terang, meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda Tanya yang aku senciri belum tahu pasti jawabnya..

Ditengah malam aku bersujud, kupinta kepada-Mu di saat aku kehilangan arah, ku mohon petunjuk-Mu..

Syukur Alhamdulillah...

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu, kini kumengerti arti kesabaran dalam penantian..

Sungguh tak ku sangka ya Allah kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri..

Alhamdulillah setitik kebahagiaan, kesuksesan dan sepenggal mimpi akhirnya dapat ku nikmati..Namun ini semua bukan akhir dari perjuangan, tapi awal dalam menggapai sebuah mimpi sebenarnya.

Atas izin mu ya Allah kubersembahkan kesuksesan ku ini kepada surgamu...

Ku persembahkan karya ku ini untuk:

My Family

Untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya. Terimakasih tak terhingga teristimewa untuk kedua orangtua ku tersayang, Ayah tersayang (Syafaruddin) dan Mama tersayang (Nurtismawati) yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semua kasih sayang yang mama papa berikan kepada pud, yang selalu memberikan support tak hentinya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Yah, ma.... Makasih karena sudah membesarkan risa dengan penuh perhatian dan kasih sayang yang tak pernah putus...

Mama ayah selalu tau apa yang terbaik buat sa, mama ayah selalu mendengarkan keluh kesah yang sa lalui... sa akan berusaha menjadi yang terbaik dan berbakti kepada mama dan ayah....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi, cintamu tak pernah berujung...

Kini.. sambutlah anakmu ini didepan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...

Dan buat semua keluarga besarku, terimakasih semua do'anya, sampai sa bisa melalui semua ini dan dapat menggapai mimpi yang diinginkan....

Management of Education

Terima kasih saya ucapkan kepada pembimbing setiaku tersayang sekaligus orangtuaku Bapak Dr. Jasrial, M. Pd dan Ibu Anisah, M. Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Terimakasih kepada kedua orangtuaku atas masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan ALLAH SWT.... Amiiin... dan juga tidak lupa terimakasih kepada semua dosen AIP yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih atas semua nya yang telah diberikan, semoga dapat bermanfaat kelak.. amiiin...

Spesial Thanks

Spesial thanks for calon pendampingku (Rio Haryanto, SH) yang selalu setia mendampingi dk dalam keadaan apapun.. you'r my motivation and inspiration ☺...

Sahabat-sahabatku

Thanks for my bebeb pupud (Risa Prima Tista), bebeb Lia (Liana Sari), bebeb Kessa (Kessa Indra Rizal).. yg selama ini selalu sama-sama kuliah, jadwal sama semua sama, hangout bareng, pas nyusun skripsi sama-sama sibuk.. tapi tetep masi saling membantu. Semoga kelak kita bisa sama-sama lagi ☺

Buat temen-temen AIP lainnya yang gak bisa disebutin satu-satu namanya hehehe makasi udah sama-sama berjuang dan semua hal-hal yang menyenangkan selama kuliah. Kebersamaan kita mudah-mudahan tetep seperti itu.. dan buat junior-junior keep spirit nya, ...

Dan untuk semua teruslah belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapai sesuatu. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi.. Never Give Up!! Keep Spirit Guys!!! ☺

By,



Risa Prima Tista
53967/2010

ABSTRAK

Judul : Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan
Penulis : Risa Prima Tista
Pembimbing : 1. Dr. Jasrial, M.Pd
2. Dra. Anisah, M.Pd

Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan, terlihat ada gejala rendahnya moral kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Moral Kerja Guru yang meliputi semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab kerja. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari Semangat Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan. (2) Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan. (3) Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari Tanggung Jawab Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan yang berjumlah 91 orang, karena populasi kurang dari 100 maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi dengan Sampel diambil dari seluruh populasi yang ada. Alat pengumpul data adalah angket model Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Hasil uji coba angket menunjukkan valid dan reliabel pada taraf kepercayaan 95%. Data dianalisis dengan menggunakan rumus Mean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Semangat kerja guru tinggi dengan skor rata-rata (3,9), (2) Disiplin kerja guru tinggi dengan skor rata-rata (4,25). (3) Tanggung jawab guru tinggi dengan skor rata-rata (4,21).

Secara umum Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,12. Artinya Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan Tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan ketiga indikator, yakni semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab kerja. Moral kerja yang tinggi sangat diharapkan sekali dalam melaksanakan pekerjaan, moral kerja yang tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang,
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini,
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kelancaran penulisan Skripsi ini,
4. Bapak Dr. Jasrial, M. Pd dan Ibu Dra. Anisah, M.Pd, selaku dosen Pembimbing yang telah dengan tabah membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.
5. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
6. Kepala Sekolah dan Guru SMA Kecamatan Padang Selatan Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a.

9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Padang, Agustus 2014

Penulis

RISA PRIMA TISTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Perumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Pertanyaan penelitian.....	6
G. Kegunaan penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep dasar Moral Kerja Guru	8
B. Pentingnya Moral Kerja Guru	17
C. Indikator Moral kerja.....	18
D. Kerangka konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Definisi Operasional.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian..... 32
B. Pembahasan 37
C. Keterbatasan penelitian..... 44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 46
B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA..... 48

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

NO Nama Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	26
2. Rata-rata dan Kategori	31
3. Pengelolaan Data Semangat Kerja Guru.....	33
4. Pengelolaan Data Disiplin Kerja Guru.....	34
5. Pengelolaan Data Tanggung Jawab	36
6. Rekapitulasi Data Moral Kerja Guru	37

DAFTAR GAMBAR

NO Nama Tabel	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	50
2. Angket penelitian	53
3. Tabel Analisis Data Uji Coba Angket.....	56
4. Analisis Uji Coba Angket Penelitian	57
5. Skor Mentah Hasil Penelitian	61
6. Tabel nilai rho Spearman	62
7. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan.....	63
8. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	64
9. Surat Balasan Penyebaran Angket SMA N 6 Padang.....	65
10. Surat Balasan Penyebaran Angket SMA SIMA Padang.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki keagamaan, emosional, pengendalian, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi atau lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu kepala sekolah, guru, siswa/murid dan unsur-unsur lain yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik dan mempunyai peranan yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Artinya, guru adalah faktor yang penentu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Guru yang baik adalah guru yang berkepribadian yang tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengabdikan secara antusias dan penuh tanggung jawab kepada pekerjaannya.

Sejalan dengan itu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I ayat I menyebutkan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah, karena itu untuk dapat memerankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing sehingga dapat menciptakan keberhasilan siswa dengan optimal apabila didukung dengan kemampuan guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai. Untuk tercapainya hal yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru perlu meningkatkan dan mengembangkan moral kerja yang positif dalam menjalankan tugasnya. Moral kerja adalah sikap atau tingkah laku yang menggambarkan nilai-nilai seperti semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab kerja yang positif sehingga tercapainya tujuan dari organisasi.

Menurut Danim (2004:49) menyatakan bahwa “seseorang yang memiliki moral kerja yang tinggi akan terlihat dari semangat kerja, disiplin kerja, partisipasi kerja, dan inisiatif kerja. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah moral kerja guru dari guru tersebut.

Moral kerja menggambarkan bagaimana seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Moral kerja perlu ditegakkan sebab hal ini merupakan mesin penggerak aktivitas seseorang. Moral kerja ini dapat ditandai dengan semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab dalam mengsucceskan suatu pekerjaan.

Seorang guru yang memiliki moral kerja tinggi akan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, seperti menyusun perangkat pembelajaran dengan penuh semangat dan melaksanakan pembelajaran dikelas dengan semangat yang tinggi serta melakukan evaluasi, proses, dan hasil belajar dengan semangat yang tinggi juga. Guru yang bersemangat terlihat dari kesenangannya dalam memberikan pembelajaran, antusiasnya dalam menjalankan tugas serta giatnya dalam menjalankan tugas.

Guru yang memiliki moral kerja yang tinggi akan memanfaatkan waktu dengan seefektif mungkin, serta secara optimal melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Seperti memulai pembelajaran dengan tepat waktu, dan tidak pernah datang terlambat.

Guru yang memiliki moral kerja tinggi akan bekerja dengan usaha yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti menyiapkan RPP dengan baik dan berusaha secara maksimal untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Kemudian guru yang memiliki moral kerja yang tinggi adalah guru yang mau bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mau menanggung resiko apabila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugasnya.

Moral kerja guru yang tinggi akan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Karena dalam moral kerja guru yang tinggi terdapat semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab kerja guru sehingga secara

tidak langsung semangat kerja yang dimiliki guru dapat berdampak terhadap semangat siswa dalam belajar. Guru yang disiplin akan menjadi contoh dan dapat memotivasi siswa untuk ikut disiplin dan menghargai waktunya dalam belajar. Guru yang bertanggung jawab terhadap tugasnya akan menjalankan tugasnya sesuai dengan sebagaimana mestinya. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Namun kenyataan yang ditemui di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Padang Selatan penulis melihat masih kurangnya moral kerja guru untuk bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, hal itu dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut:

1. Adanya guru yang menunda pelaksanaan kerja, sehingga pekerjaan kurang terlaksana dengan baik, seperti memeriksa tugas siswanya, sehingga lama untuk dikembalikan.
2. Adanya guru yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan, seperti menyerahkan RPP setelah akhir semester yang seharusnya diselesaikan pada awal semester.
3. Adanya guru dalam mengajar hanya asalkan materi sampai, tidak ada keinginan untuk menggunakan berbagai macam metode akibatnya siswa merasa bosan sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi masalah moral kerja guru disekolah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat guru dilihat dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya sebelum mengajar, tetapi hanya hanya mencontoh RPP dari sekolah lain dengan mata pelajaran yang sama.
2. Kurangnya disiplin kerja guru dilihat dari ketepatan waktunya sering terabaikan, guru sering tidak masuk kelas tanpa pemberitahuan dan alasan yang jelas, masuk kelas terlambat dari jadwal yang telah ditentukan.
3. Kurangnya tanggung jawab guru terlihat dari adanya kemalasan guru dalam mengganti jam pelajaran yang tertinggal.
4. Kurangnya partisipasi guru menjalankan kegiatan rutin sekolah seperti melaksanakan upacara bendera, menghadiri pertemuan-pertemuan yang di laksanakan sekolah.
5. Kurangnya kerja sama antara sesama guru dalam menjalankan tugasnya terlihat dari adanya perbedaan pendapat dalam pembuatan soal pada mata pelajaran yang sama.
6. Kurangnya inisiatif guru dalam menjalankan tugasnya terlihat dari masih adanya guru yang menunggu perintah dari kepala sekolah untuk segera menyelesaikan pekerjaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti Moral Kerja Guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan

Padang Selatan mengenai: (1) Semangat kerja. (2) Displin kerja. (3) Tanggung jawab.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Moral Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan dilihat dari semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai :

1. Moral Kerja Guru dilihat dari Semangat Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.
2. Moral Kerja Guru dilihat dari Displin Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.
3. Moral Kerja Guru dilihat dari Tanggung Jawab Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini:

1. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari Semangat Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.
2. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.

3. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari Tanggung Jawab Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi :

1. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan Moral Kerja Guru yang positif dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk memperhatikan dan membina Moral Kerja Guru sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai persepsi guru tentang Moral Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan.
4. Pembaca dan peneliti berikutnya sebagai bahan rujukan dengan kajian yang sama dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Moral Kerja

1. Pengertian Moral

Dalam Bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak (Bahasa Arab) atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkat batin dalam kehidupan. Budiningsih (2004:24) mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.

Herimanto (2008:141) mengatakan bahwa “Moral adalah salah satu bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Moral berkaitan dengan nilai baik-buruk perbuatan manusia. Tindakan bermoral adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sadar, mau, dan tahu serta tindakan itu berkesan dengan nilai-nilai moral. Sedangkan Poebakatja Aguslim (2001:10) dalam Ensiklopedia Pendidikan menyatakan moral adalah :

- a) Suatu istilah untuk menentukan batas dari corak maksud, pertimbangan atau perbuatan yang secara layak dinyatakan baik/buruk, benar atau salah.
- b) Nilai dasar dalam masyarakat untuk dimiliki segala aturan nilai (moral) juga adat istiadat menentukan baik atau buruk.
- c) Para individu merupakan unsur yang merupakan sifat-sifat kelakuan yang disebut baik / buruk yaitu sesuai dengan aturan yang diterima oleh seluruh kelompok dimana individual berada.

Dapat disimpulkan bahwa moral adalah nilai atau bahagian yang merupakan ukuran baik dan buruknya perilaku seseorang berdasarkan aturan atau norma yang ada dilingkungan dimana ia berada.

2. Pengertian Kerja

Kerja merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut kamus besar bahasa indonesia Sugiyono (2008:681) menyatakan bahwa “kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan/ diperbuat. Sedangkan menurut Hasibuan (2012:94) kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu.

Selanjutnya dalam pandangan Anoraga (2009:14-15) menyatakan bahwa:

- a) Kerja merupakan yang paling mendasar esensial
- b) Dari kehidupan manusia yang akan memberikan status dari masyarakat yang ada dalam lingkungan.
- c) Baik pria maupun wanita menyukai pekerjaan.
- d) Moral dari pekerjaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan kondisi material yang menyangkut pekerjaan tersebut.
- e) Insentif dari kerja banyak bentuk dan tidak selalu tergantung kepada uang.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai

tujuan dan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan organisasi.

3. Pengertian Moral Kerja

Moral kerja merupakan modal dasar yang sangat penting dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas. Karena moral kerja merupakan aktifitas psikologis yang mendorong seseorang untuk berkerja lebih giat dan kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Bafadal (2008:90) menyatakan bahwa “moral kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat kerja seseorang dalam kerjanya”. Danim (2004:48) menyatakan bahwa “moral kerja adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan mutu yang ditetapkan “.

Bafadal (2008:92) menyatakan seorang guru yang memiliki moral kerja yang tinggi akan bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, suka bekerja sama dengan orang lain, ulet tabah, dan tidak pernah datang terlambat.

Siswanto (2002:282) menyatakan bahwa moral kerja dan kegairahan kerja secara deskriptif dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah/prilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuan dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Sedangkan Bafadal (2008: 91) menyatakan bahwa ada 4 hal pokok yang berhubungan dengan moral kerja yaitu:

- a) Moral itu pada dasarnya merupakan suasana batin seseorang.
- b) Suasana batin seseorang tersebut terwujud dalam bentuk sikap dan tingkah laku dimana ia sedang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.
- c) Karena itu suasana batin tersebut terbawa dalam setiap dimana ia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dapat dipastikan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan individu maupun tujuan organisasi. Yang dimaksud dengan suasana batin adalah perasaan senang atau tidak senang, bergairah atau tidak bergairah dan berkemauan keras atau tidak berkemauan keras dalam melaksanakan tugas.

Kelancaran proses belajar mengajar sangat diperlukan moral kerja yang positif dari seseorang guru karena dengan suasana batin yang menyenangkan guru yang akan memiliki semangat sangat tinggi. Sehingga dengan demikian tujuan pendidikan akan terwujud. Apalagi saat proses belajar mengajar berlangsung sangat diperlukan semangat yang tinggi dari guru akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa moral kerja adalah sikap atau tingkah laku yang menggambarkan nilai-nilai seperti semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab kerja yang positif sehingga dapat tercapainya tujuan

dari organisasi.

4. Kerja Guru

Usman (2005:6) mengemukakan kerja guru apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu:

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- b) Tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi tugas menjadi orang tua kedua.
- c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Berdasarkan pendapat tentang tugas guru yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas. Namun yang diuraikan dibawah ini adalah kerja guru sebagai pengajar yang meliputi kegiatan perencanaan, melaksanakan evaluasi dari pembelajaran dan tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dijalankan. Sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 menyebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Agar lebih rinci maka dapat diuraikan satu persatu tugas guru dalam mengajar:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam proses mengajar. Guru haruslah dapat membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan atau dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Mulyasa (2008:148) kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran meliputi:

1) Menyusunan program pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2002:9) yang perlu disusun dalam program pembelajaran adalah program tahunan, program semester, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Seiring dengan itu Kunandar (2007:236) juga mengemukakan pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan program harian.

2) Penyusunan Silabus

Kunandar (2007:244) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Agar pengembangan

silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka dalam pengembangan silabus perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya.

3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kunandar (2007:262) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah secara efektif dan efisien.

b. Melaksanakan proses pembelajaran

Setelah merencanakan pembelajaran disusun dalam bentuk persiapan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Usman (2005:129) menambahkan, tugas guru dalam mengajar meliputi memulai pembelajaran, mengelola kegiatan inti, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas mengajar, melaksanakan proses penilaian dan hasil belajar dan mengakhiri pembelajaran. Tugas guru dalam mengajar menurut Mulyasa (2009: 180) meliputi kegiatan membuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru memegang peranan penting. Sebaik apapun perencanaan yang telah disusun, jika dalam pelaksanaan tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran

Nirwana dkk (2008:198) evaluasi pengajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pengajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan belajar baik terhadap faktor kurikulum maupun dalam proses belajar itu sendiri.

Buchori dalam Thoha (2003:18) mengemukakan beberapa langkah dalam melaksanakan evaluasi pengajaran yaitu:

1) Perencanaan

Dalam langkah perencanaan berisi hal-hal yang mencakup (a) perumusan tujuan evaluasi, (b) penetapan aspek-aspek yang akan diukur, (c) menetapkan metode dan bentuk tes, (d) merencanakan waktu evaluasi, (e) melakukan uji coba tes untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

2) Pengumpulan data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek dengan menggunakan alat yang

telah diujicobakan. Sudijono (2009:60) untuk pengumpulan data dapat menggunakan berbagai teknik diantaranya: (a) pengamatan, (b) wawancara, (c) angket, (d) tes hasil belajar.

3) Verifikasi data

Merupakan langkah untuk penelitian terhadap data, mana diantara data yang baik dan tidak yakni yang dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang keadaan individu.

4) Pengolahan data

Pengolahan data adalah langkah untuk menjadikan data lebih bermakna, sehingga dengan data itu orang dapat memperoleh beberapa gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan peserta didik.

5) Penafsiran data

Merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang *overstatmen* maupun penafsiran yang *understatment*.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut guru terhadap evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Menurut Suryosubroto (2002:55) bahwa apabila tingkat belajar siswa mencapai 70% atau lebih, maka diberi pengayaan dan jika tingkat penguasaan siswa dibawah 70%, maka diberikan perbaikan atau remedial. Jadi bagi siswa yang berhasil mencapai tingkat penguasaan diatas 70%,

maka diberi pengayaan yaitu dengan memberi materi/soal yang setingkat lebih sulit dari pada siswa biasa.

B. Pentingnya Moral Kerja Guru

Moral kerja itu tidak hanya dipandang secara individual dari setiap guru, tetapi dapat dipandang secara keseluruhan sebagai kerja sekolah. Bafadal (2008:90) menyatakan bahwa “penting moral kerja adalah perwujudan suatu kemauan seseorang melalui sikap tingkah laku”. Maka moral kerja itu sangat mempengaruhi produktivitas seseorang.

Kemudian Beton dalam Bafadal (2008:93) menyatakan bahwa “moral kerja guru penting artinya dalam meningkatkan prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas”. Maksudnya seorang guru yang mempunyai moral kerja baik, maka hasil kerja yang akan dicapainya dalam melaksanakan tugas akan baik pula.

Menurut Danim (2004:48) untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan, seorang guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan moral kerja yang tinggi. Hal ini dikarenakan moral kerja merupakan kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri individu atau kelompok untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya moral kerja adalah agar guru lebih meningkatkan moral kerja untuk mencapai hasil kerja yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada saat melaksanakan tugasnya dengan baik.

C. Indikator Moral Kerja

Moral kerja adalah sikap atau tingkah laku yang menggambarkan nilai-nilai seperti semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab kerja yang positif sehingga tercapainya tujuan dari organisasi.

Bafadal (2008:92) ada beberapa indikator untuk menunjukkan tinggi rendahnya moral kerja. Seseorang yang memiliki moral kerja tinggi akan bekerja dengan antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, suka bekerja sama dengan orang lain, ulet, tabah dan tidak pernah datang terlambat.

Menurut Danim (2004:49) menyatakan bahwa “seseorang yang memiliki moral kerja yang tinggi akan terlihat dari semangat kerja, disiplin kerja, partisipasi kerja, dan inisiatif kerja. Guru yang memiliki moral kerja rendah merupakan kebalikan dari kondisi guru yang memiliki moral kerja tinggi. Sedangkan Budiningsih (2004:24) mengatakan bahwa moral kerja dapat di ukur dengan sikap yang baik sadar akan kewajiban dan dengan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan indikator moral kerja adalah semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Semangat Kerja

Semangat kerja dari seorang guru sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, karena baik atau tidaknya suatu pekerjaan yang dihasilkan oleh personil/guru tersebut salah satu dipengaruhi oleh

semangat kerja itu sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Sugiyono 2008:1070) semangat dapat diartikan suatu kekuatan/kegembiraan, gairah, dan suasana batin. Menurut Malayu (2012:94) "semangat kerja merupakan kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih baik". Artinya kemauan untuk bekerja itu berasal dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Sedangkan Siswanto (2002:282) menyatakan bahwa semangat kerja dan kegairahan kerja secara deskriptif dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah/prilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Selanjutnya Malayu (2012:94) juga menjelaskan tentang semangat kerja yaitu keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Semangat kerja ini akan merangsang seseorang untuk berkarya dan beraktivitas dalam pekerjaannya. Seseorang yang memiliki semangat dalam melaksanakan tugasnya akan memiliki kemauan dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Parieta (2000:72) “semangat kerja adalah sikap dari individu maupun kelompok terhadap lingkungan kerjanya dan terhadap kesediaan untuk bekerjasama sesuai dengan kebutuhan utama organisasi”.

Semangat kerja yang tinggi memberi kesetiaan, kegembiraan, ketaatan pada kewajiban, disiplin, inisiatif, dan kebanggaan terhadap sekolah.

Seorang guru akan lebih bersemangat bila mengetahui pekerjaan yang dilakukan mempunyai arti penting dan menarik perhatian. Sebagai contoh seorang guru akan lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya apabila mereka mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah, fasilitas dan penghargaan kerja sesuai dengan apa yang mereka berikan kepada sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan semangat kerja merupakan kemauan, perasaan atau suasana batin seseorang yang diekspresikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku baik secara individual maupun kelompok untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan giat, antusias, berkemauan keras, penuh gairah serta mau bekerja sama dalam melakukan pekerjaan sehingga melahirkan sikap-sikap positif seperti kesetiaan, kegembiraan, ketaatan pada kewajiban, dan disiplin untuk mencapai tujuan, jadi semangat kerja seorang guru dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari dalam melaksanakan tugas antara lain kesenangan, antusias, dan giatnya dalam melakukan pekerjaan.

2. Displin kerja

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya. Oleh karena itu manusia harus disiplin dalam melakukan sesuatu agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Disiplin kerja adalah suatu sikap yang didasari dengan penuh kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi dan taat pada peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

Siswanto (2005:291) mengatakan “Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai waktu, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”. Selanjutnya menurut Siswanto (2005:292) Disiplin kerja itu penting artinya dalam hal-hal berikut:

- a. Agar para tenaga kerja menepati segala peraturan dan kebijaksanaan ketenagakerjaan maupun peraturan dan kebijaksanaan organisasi yang berlaku baik tertulis dan tidak tertulis.
- b. Dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimum kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan organisasi sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- c. Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, guru tersebut.
- d. Barang dan jasa organisasi sebaik-baiknya.
- e. Dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada organisasi.
- f. Agar tenaga kerja mampu menghasilkan prestasi kerja yang tinggi sesuai dengan harapan organisasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut Rivai (2005:444) menjelaskan disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manager untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan intruksi yang diberikan kepada setiap yang bekerja dan suatu sikap seseorang berupa sikap menghormati, menghargai waktu, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pendapat di atas disiplin kerja dapat dilihat, dari sikap menghargai waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan syarat utama dalam mencapai tujuan organisasi, dalam melaksanakan tugasnya sebagai anggota organisasi guru dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hasibuan (2003:70) “tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya”. Sedangkan menurut Hasri (2004:78) menyatakan “tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan aktifitas yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan kemampuan”.

Wursanto (2005:228) mengatakan bahwa “tanggung jawab atau responsibility merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya”. Kemudian Siswanto (2005:235) “tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sabaik-baiknya dan tepat waktu berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambil”.

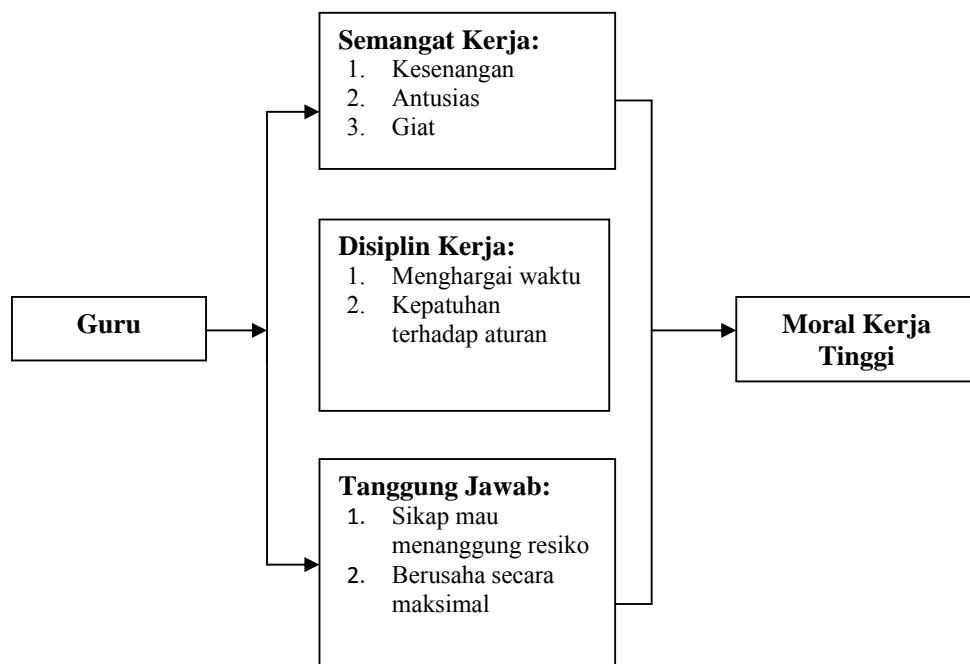
Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan sangatlah penting bagi seseorang guru dalam bekerja, karena tanpa adanya tanggung jawab maka semua pekerjaan tidak dapat dilaksanakan dan diberikan kepercayaan oleh pimpinan dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab guru dapat dilihat dari sikap mau menanggung resiko, dan berusaha secara maksimal.

D. Kerangka Konseptual

Moral kerja merupakan sikap atau tingkah laku yang menggambarkan nilai-nilai seperti semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab kerja yang positif sehingga tercapainya tujuan dari organisasi. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan data tentang Moral Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan. Moral Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan ini terdiri dari ketiga indikator yaitu semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab, dimana masing-masing indikator terdiri dari beberapa aspek yang akan diteliti seperti, semangat kerja dilihat dari kesenangan, antusias dan giatnya dalam

melaksanakan tugas, disiplin kerja dilihat dari aspek bagaimana seseorang mampu menghargai waktu dan kepatuhannya terhadap aturan, tanggung jawab terlihat dari aspek sikap mau menanggung resiko dan mampu berusaha secara maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Adapun kerangka konseptual penelitian Moral Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1.
Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas
Kecamatan Padang Selatan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan sebagai berikut:

1. Semangat kerja guru pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan sudah tinggi (3,9)
2. Disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan sudah tinggi (4,25)
3. Tanggung jawab kerja guru pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan sudah tinggi (4,21)
4. Moral kerja guru pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan sudah tinggi (4,12)

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data peneliti yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka moral kerja guru perlu terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan optimal, terutama pada semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab kerja dari guru tersebut, karena dorongan dari seorang pimpinan dapat membantu terciptanya moral kerja guru yang sesuai dengan yang

diharapkan, karena secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah.

2. Diharapkan para Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan semangat kerja dalam menjalankan tugasnya, karena suatu pekerjaan yang penuh dengan semangat akan menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Diharapkan para Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan disiplin kerja dalam menjalankan tugasnya, selain memberikan contoh kepada siswa, seorang guru yang disiplin tidak akan merasa terbebaskan dalam menjalankan tugasnya, karena dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Diharapkan para Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Padang Selatan untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan tanggung jawab kerja dalam menjalankan tugasnya karena seorang guru yang mampu bertanggung jawab akan mampu menanggung resiko dan berusaha secara maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
5. Bagi peneliti, sebagai rujukan dan pengembangan peneliti selanjutnya mengenai Moral Kerja Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslim (2001) *Hubungan Iklim Sekolah Dengan Moral Kerja Guru Padang*:IKP Anoraga, Pandji.2009. psikologi kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto,(2002).*Penelitian Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Asri budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bafadal, Dr.Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Herimanto dan Wirnanto.(2008),*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Kunandar. (2007). *Guru Propesional*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Malayu S.P. Hasibuan. 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2003. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nirwana, dkk. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang : UNP
- Rivai, Veithzal. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Radja Graffindo Persada.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sudarwan Danim..2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijoono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Penddidikan*. Jakarta : Raja Grafindo